

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor ekonomi yang terpenting pada suatu negara ialah pariwisata, maka dari itu sektor pariwisata sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia antara lain yaitu di dalam hal kehidupan sosial maupun dalam kehidupan ekonomi. Pariwisata dapat didefinisikan secara luas yaitu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara dan dilalukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Kodhyat, 1983 dan Spillane, 1985). Dalam kehidupan manusia di dunia Islam selalu menyerukan agar setiap manusia dalam bepergian dan bergerak untuk menghasilkan kebaikan dunia maupun di akhirat. Hal ini diungkapkan di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk amr (perintah). Allah SWT menyerukan kepada manusia agar selalu melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan men-tadabbur apa yang mereka lihat. Hal ini berarti bahwasanya manusia akan mendapatkan nilai lebih pada rihlah jika diiringi dengan tadabbur, karena tadabbur akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah SWT di muka bumi. Jadi bukan hanya kesenangan yang didapat dari rihlah melainkan juga pahala atau ganjaran dari Allah SWT juga diraih.

Pariwisata dapat mendobrak suatu kegiatan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di daerah tersebut bahkan sampai merambat ke perekonomian negara untuk kedepannya. Dari sektor pariwisata juga dapat memperkenalkan beraneka ragam

budaya dari bangsa Indonesia yang sangat beraneka ragam etnis misalnya cagar alam, candi-candi peninggalan kerajaan, pantai, wisata alam, keraton, museum, acara adat dan lain sebagainya. Hal itu juga akan membuka lapangan pekerjaan di areal sekitar objek wisata.

Kata pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan rihlah yang artinya perjalanan. Selain kata rihlah, perjalanan dalam bahasa Arab juga diungkapkan dengan istilah lain seperti kata safara (رفاس) dan sara (راس). Kata safara dan derivasinya dalam al-Qur'an diungkapkan sebanyak 12 kali sedangkan kata sara dan derivasinya diungkapkan sebanyak 27 kali yaitu dalam surat al-Qashash: 29, al-Thur: 10 (dalam bentuk fi'il mudhari' dan mashdar), Yusuf: 10, 19, dan 109, al-Hajj: 46, al-Rum: 9 dan 42, Fathir: 44, al-Mukmin: 21 dan 82, Muhammad: 10, Ali Imran: 137, al-An'am: 11, al-Nahl: 36, al-Naml: 69, al-Ankabut: 20, Saba`: 18 (diungkapkan dalam bentuk fi'il amr dan mashdar), al-Kahfi: 47, Yunus: 22, al-Ra'd: 31, al-Naba`: 20, al-Takwir: 3, Thaha: 21, dan al-Maidah: 96 (Abdul Baqi: 475).

Kata safara didalam Al-Qur'an mempunyai makna antara lain yaitu (al-Ashfahaniy, 2002:412):

1. Membuka dan membersihkan debu.
2. Menunjukkan warna seperti dalam surat al-Muddatstsir: 34.
3. Melakukan perjalanan sebagaimana dalam surat al-Nisa`: 43.
4. Bermakna kitab seperti yang diungkapkan dalam surat al-Jumu'ah: 5.

Adapun juga kata sara didalam al-Qur'an bermakna (al-Ashfahaniy, 2002:432):

1. Perintah, ikhtiar (usaha), dan keinginan untuk melakukan perjalanan seperti pada surat Yunus: 22.
2. Bermakna sekelompok orang seperti pada surat Yusuf: 19.
3. Bermakna menundukkan sesuatu seperti menundukkan gunung sebagaimana yang diungkapkan pada surat al-Takwir: 3.
4. Kondisi secara naluriah (gharizah) atau yang diupayakan (muktasabiyah) yang ada pada diri seseorang sebagaimana diungkapkan pada surat Thaha: 21.

Safar atau juga disebut wisata untuk merenungi keindahan dari ciptaan dari Allah Ta'la untuk menikmati indahnya alam yang indah dan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk selalu menguatkan keimanan terhadap ke Esaan Allah SWT dan untuk memotivasi serta menunaikan kewajiban hidup sebagaimana disebutkan Allah dalam surat al-'Ankabut: 20

قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ ۖ الْأَجْرَةَ النَّشْأَةَ يُنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ ۖ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سَيْرِهَا قُلْ
Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekalilagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Data kunjungan wisatawan ke objek wisata pemerintah daerah kabupaten/kota dari tahun 2012 sampai 2016 pengunjung wisata di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta semakin naik untuk itu pemerintah pihak swasta dan masyarakat lebih bersifat peduli akan wisata di khususnya pada Kabupaten Kulon Progo juga

mengalami lonjakan pengunjung wisata yang signifikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 1.1 dibawah ini;

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	ODTW	Tahun 2012			Tahun 2013			Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	W. Sermo	-	20822	20822	-	30643	30643	-	38657	38657	-	81460	81460	-	102238	102238
2	P. Glagah	-	278519	278519	-	293981	293981	-	339639	339639	-	335635	335635	-	314036	314036
3	P. Trisik	-	23076	23076	-	22972	22972	-	33802	33802	-	13911	13911	-	11074	11074
4	P. Congot	-	37544	37544	-	37821	37821	-	56001	56001	-	37633	37633	-	57605	57605
5	G. Kiskendo	-	8956	8956	-	7060	7060	-	10943	10943	-	15710	15710	-	14771	14771
6	Clereng	-	21387	21387	-	22559	22559	-	32418	32418	-	-	-	-	-	-
7	Suroloyo	-	10954	10954	-	24521	24521	-	26814	26814	-	35325	35325	-	24513	24513
8	S. Sono	-	106500	106500	-	108000	108000	-	130000	130000	-	-	-	-	-	-
9	YKAY	-	13088	13088	-	8912	8912	-	9449	9449	-	-	-	-	-	-
10	M.Girigondo	-	3025	3025	-	4839	4839	-	4327	4327	-	-	-	-	-	-
11	Wisata. Ancol	-	-	-	-	9821	9821	-	2857	2857	-	51	51	-	-	-
12	Wahana. Pelangi	-	29386	29386	-	31711	31711	-	47210	47210	-	-	-	-	-	-
13	M.Nyi Ageng Serang	-	2166	2166	-	1038	1038	-	2117	2117	-	-	-	-	-	-
14	Dw.se Kab KP	-	40401	40401	-	91972	91972	-	173475	173475	23	769947	769970	6506	822657	829163
	Jumlah	-	595824	595824	-	695850	695850	-	907709	907709	23	1289672	1289695	6506	1346894	1353400

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Dari semua pariwisata di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta pariwisata alam/desa wisata selalu mengalami kenaikan pengunjung yang sangat signifikan dari tahun 2012 sampai dengan pada tahun 2016 desa wisata menjadi pilihan wisata favorit dari wisata-wisata yang lain, hal ini menunjukkan bahwa masih perlu dibutuhkan pengembangan maupun pelestarian pariwisata untuk menjaring serta menambah minat wisman maupun wisnus untuk datang menikmati pariwisata di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Dari sektor pariwisata ternyata mampu berperan sebagai alat untuk memperkenalkan budaya bangsa dan tanah air di Indonesia, sektor ini merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang sehingga mampu membuka kesempatan lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya. Di daerah tempat tujuan wisata, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara menjual barang dan jasa, seperti restoran, warung/toko, hotel, biro perjalanan, pramuwisata, dan barang-barang souvenir.

Daya tarik dari objek wisata alam di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta yang beragam menyebabkan banyaknya wisatawan lokal maupun asing yang sekarang ini datang ke objek pariwisata tersebut akan tetapi wisman baru berkunjung ke wisata alam dalam tahun 2015 dan 2016 yang tercatat dalam dinas kepariwisataan Kabupaten Yogyakarta, sehingga kedepanya diperluas iklan wisata untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan asing agar mampu meningkatkan dari cadangan devisa bagi bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas pelayanan yang berada di objek wisata diperlukan peran serta dari pihak pemerintah dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan pelayanan serta dapat mengatur atau menata pariwisata-

pariwisata yang berada di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Sektor pariwisata juga mampu menunjang pembangunan di suatu daerah, dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah maka akan muncul pembangunan jalan, hotel, restoran dan lain-lain (James J. Spillane, 1985). Adapun juga data-data sarana pendukung wisata di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, Jumlah usaha Pariwisata dan sarana Pendukung Pariwisata di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016.

Tabel 1. 2 Fasilitas Wisatawan

No	Kategori	Tahun					Jumlah
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	Biro Perjalanan	4	4	1	1	1	11
2	Cabang Biro Perjalanan	0	0	0	0	0	0
3	Agen Perjalanan	0	0	0	2	2	4
4	Pramuwisata	0	0	0	0	0	0
5	Gedung Pertemuan	10	10	10	9	9	48
6	Group Kesenian	54	54	54	54	54	270
7	Desa Wisata	10	10	10	10	10	50
8	Restauran Bintang	0	0	0	0	0	0
9	Restauran Non Bintang	0	0	2	4	4	10
Total		78	78	77	80	80	393

Sumber: Data Fasilitas Wisatawan ke Objek Wisata dari Pemda Kab/Kota

Banyak wisata-wisata di kabupaten Kulon Progo yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar wisata tersebut terutama

yang sering dikunjungi wisatawan ialah wisata di pantai seperti pantai glagah, trisik, dan Kalibiru yang jumlah pengunjungnya 4 (empat) kali lipat dari pengunjung wisata yang lain, perbedaan yang cukup signifikan dari wisata-wisata di Kabupaten Kulon Progo. *Contingent Valuation Method* (CVM) merupakan salah satu dari metodologi berdasarkan survei untuk dapat mengestimasi besarnya penilaian masyarakat terhadap barang dan jasa serta kenyamanan. Secara hakiki tujuan dari pendekatan *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah untuk mengetahui seberapa besar kerelaan untuk membayar *Willingness To Pay* (WTP) dari masyarakat/pengunjung dan keinginan menerima *Willingness To Accept*.

Teknik ini didasarkan pada asumsi tentang hak kepemilikan, karena itu apabila individu yang ditanya tidak memiliki hak atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam, maka pengukuran yang relevan adalah keinginan membayar yang maksimum untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. Sebaliknya, jika individu yang ditanya berhak atas sumber daya alam tersebut, maka pengukuran yang relevan adalah keinginan menerima kompensasi paling minimal atas hilang atau rusaknya sumber daya alam yang dia miliki (Garrod dan Willis, 1999 dan Nugroho, 2012). *Contingent Valuation Method* (CVM) digunakan karena dapat:

- Memperkirakan *Willingness To Pay* (WTP) individu terhadap perubahan kualitas kegiatan pariwisata.
- Dapat menilai perjalanan dengan banyak tujuan wisata.
- Mampu menilai kenikmatan menggunakan lingkungan baik pengguna maupun bukan pengguna sumberdaya alam tersebut.

- Barang yang nilainya terlalu rendah dapat dinilai dengan metode ini (Mitchell dan Carson, 1989; Lee dkk, 1998 dan Nugroho, 2012).

Melihat dari banyak wisata adapun wisata-wisata alam di Kabupaten Kulon Progo salah satunya dalam penelitian ini yaitu wisata alam Kalibiru. Di lihat pada data pengunjung memang perbedaan sangat signifikan terhadap wisata alam yang lainya misal desa wisata Banjaroyo dan desa wisata Jatimulyo. Setiap Tahun desa wisata alam Kalibiru semakin meningkat untuk mewaspadai kelonjakan wisnus dan wisman maka masih banyak perlu dilakukan dalam upaya-upaya peningkatan dari mutu dan kualitas wisata tersebut supaya pengunjung juga merasakan pelayananya. Fasilitas-fasilitas perlu pembenahan dari sektor fasilitas pelayanan, tempat, kuliner, souvenir serta jalan menuju wisata alam Kalibiru.

Wisata alam Kalibiru terletak di desa Kalibiru Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang letaknya di pegunungan menoreh akses menuju ke desa wisata sangat terlalu extreme. Maka dari itu untuk menuju lokasi sangat membutuhkan stamina yang bagus dan kendaraan dalam keadaan layak pakai untuk menaiki jalan yang naik-naik di pegunungan. Adapun data pengunjung dari wisata alam/desa wisata di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta ada dibawah ini tabel 1.3:

Tabel 1. 3 Jumlah Wisatawan Desa Wisata

No	Objek Wisata	Wisatawan	Tahun 2016											Jumlah	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nop		Des
1	Dw. Banjaroyo	Wisman	62	38	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	128
		Wisnus	21458	6922	5026	5320	56101	15645	6733	4094	4407	-	-	-	125706
		Jumlah	21520	6960	5054	5320	56101	15645	6733	4094	4407	-	-	-	125834
2	Dw. Nglingo	Wisman	-	-	47	47	-	-	-	-	-	-	-	-	94
		Wisnus	13752	2598	4709	5540	7456	3896	12070	5979	4837	6254	4509	-	71600
		Jumlah	13752	2598	4756	5587	7456	3896	12070	5979	4837	6254	4509	-	71694
3	Dw. Kalibiru	Wisman	-	-	-	468	694	491	547	1277	1070	-	-	-	4547
		Wisnus	38499	29298	25859	19241	32392	15226	64148	45174	37108	34151	30199	67228	438523
		Jumlah	38499	29298	25859	19709	33086	15717	64695	46451	38178	34151	30199	67228	443070
4	Dw. Purwosari	Wisman	-	-	7	-	3	-	12	8	-	4	4	8	46
		Wisnus	482	340	235	166	114	162	402	64	588	24	130	64	2771
		Jumlah	482	340	242	166	117	162	414	72	588	28	134	72	2817
5	Dw. Banjarsari	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	600	950	900	4104	5000	889	1145	715	715	4885	5000	5100	30003
		Jumlah	600	950	900	4104	5000	889	1145	715	715	4885	5000	5100	30003
6	Dw. Sermo	Wisman	10	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	13
		Wisnus	635	103	209	113	94	-	740	1453	-	-	-	-	3347
		Jumlah	645	103	209	116	94	-	740	1453	-	-	-	-	3360
7	Dw. Sidoharjo	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	1203	1195	1387	977	1697	1431	1571	1571	894	-	-	-	11898
		Jumlah	1203	1195	1387	977	1697	1431	1571	1571	894	-	-	-	11898
8	Dw. Sidorejo	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Wisnus	2075	1828	1750	395	426	465	503	497	365	395	381	406	9486
		Jumlah	2075	1828	1750	395	426	465	503	497	365	395	381	406	9486
9	Dw. Jatimulyo	Wisman	79	44	101	50	54	131	221	270	152	-	-	538	1640
		Wisnus	9303	6500	15170	4518	5393	6917	16148	12592	4963	10195	8491	16846	117036
		Jumlah	9382	6544	15271	4568	5447	7048	16369	12862	5115	10195	8491	17384	118676
10	Dw. Purwoharjo	Wisman	-	-	-	-	-	-	-	-	5	12	7	14	38
		Wisnus	511	216	159	294	1639	218	623	385	1194	1587	3688	1773	12287
		Jumlah	511	216	159	294	4639	218	623	385	1199	1599	3695	1787	12325
Jumlah		Wisman	151	82	183	568	751	622	780	1555	1227	16	11	560	6506
		Wisnus	88518	49950	55404	40668	110312	44849	104083	72496	55071	57491	52398	91417	822657
		Jumlah	88669	50032	55587	41236	111063	45471	104863	74051	56298	57507	52409	91977	829163

Sumber: Data kunjungan Wisatawan ke Objek Desa Wisata dari Pemda Kab/Kota

Dalam upaya pelestarian dari objek wisata alam di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta, perlu adanya kerjasama dari pemerintah, masyarakat dan lembaga terkait/pihak swasta. Di dalam upaya-upaya pelestarian dari objek wisata bernuansa alam sangat penting untuk dilakukan, sehingga penulis memperoleh judul penelitian yaitu: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) Pengunjung Wisata Alam Kalibiru Untuk Pelestarian Objek Wisata Alam di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta: Pendekatan *Contingent Valuation Method*”. Yang beralasan, menurut dari Saptutyningasih (2013), *Contingent Valuation Method* (CVM) adalah suatu dari metode teknik survei untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan. Kelebihan *Contingent Valuation Method* (CVM) menurut Hanley (1993):

1. Dapat diaplikasikan pada semua kondisi dan memiliki dua hal penting, yaitu seringkali menjadi satu-satunya teknik untuk mengestimasi manfaat dan dapat diaplikasikan pada berbagai konteks kebijakan lingkungan.
2. Dapat digunakan dalam berbagai macam penelitian barang-barang lingkungan di sekitar.
3. Dibandingkan dengan teknik penelitian lain, CVM memiliki kemampuan untuk mengestimasi nilai non pengguna. Dengan CVM seseorang mungkin dapat mengukur utilitas dari pengguna barang lingkungan bahkan jika tidak digunakan secara langsung.

Meskipun teknik dalam CVM membutuhkan analisis yang kompeten, namun hasil dari penelitian yang menggunakan metode ini tidak terlalu sulit untuk dianalisis serta dapat dijabarkan.

B. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini, berbagai permasalahan yang akan diteliti akan dibatasi, yaitu hanya dilakukan di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta saja, yaitu lebih tepatnya di objek wisata alam Kalibiru Yogyakarta. Variabel-variabel juga hanya meliputi pendapatan, pendidikan, biaya rekreasi dan frekuensi kunjungan untuk variabel independennya.

C. Rumusan Masalah

Seiring meningkatnya permintaan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun objek wisata alam Kalibiru Yogyakarta akan mempengaruhi kondisi lingkungan serta fasilitas yang di butuhkan di objek wisata alam Kalibiru Yogyakarta. Maka dari itu dalam upaya-upaya perbaikan pada kualitas dan pengembangan dari wisata alam Kalibiru Yogyakarta sangat perlu segera dilakukan. Namun perbaikan kualitas ini tentunya membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit sehingga besarnya nilai kesediaan membayar *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung perlu diketahui agar kedepannya wisata alam Kalibiru dapat menjadi lebih baik lagi. Dari paparan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dirumuskan pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Berapakah *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dalam upaya melestarikannya.

2. Berapakah pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dalam pelestarian objek wisata tersebut.
3. Berapakah pengaruh lama pendidikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dalam pelestarian objek wisata alam.
4. Berapakah pengaruh biaya rekreasi atau wisata terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
5. Berapakah pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

Dari paparan rumusan masalah diatas maka diperoleh pertanyaan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *Willingness To Pay* (WTP) wisatawan dalam upaya melestarikan wisata alam Kalibiru di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengukur *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dalam upaya melestarikannya.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dalam pelestarian objek wisata tersebut.

3. Mengetahui pengaruh lama pendidikan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dalam pelestarian objek wisata alam.
4. Mengetahui pengaruh biaya rekreasi terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
5. Mengetahui pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *Willingness To Pay* (WTP) pengunjung objek wisata alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian tentang *Willingness To Pay* (WTP) pada objek wisata alam belum begitu banyak di seluruh Indonesia. Semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat diaplikasikan ilmunya selama menempuh jenjang diperguruan tinggi dengan situasi pada praktek dilapangan, dari hasil penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

- b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM), penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan masukan serta media informasi di dalam melakukan kebijakan pengembangan dan pengelolaan pada pariwisata yaitu khususnya pada objek wisata alam di Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta dan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas dari segi pengembangan dan perbaikan wisata alam Kalibiru.